

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang digunakan sebagai alat untuk memberikan kabar atau informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang memberikan manfaat pada individu atau kelompok masyarakat untuk saling berinteraksi, berkolaborasi, dan pemahaman diri. Sebagai sarana dalam mengkomunikasikan kabar atau informasi pada kelompok masyarakat, pengguna bahasa Indonesia diharapkan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang telah ditentukan (Kridalaksana, 2011). Dengan demikian, bahasa dapat digunakan secara positif dan efisien sebagai alat komunikasi.

Kalimat sebagai bagian linguistik yang relatif berdiri sendiri dan terdiri dari frase. Sebuah kalimat memiliki syarat dasar yang harus dipenuhi sebagai alat komunikasi yang akurat yaitu struktur kalimat. Kalimat yang struktur maupun tata bahasanya salah akan mempengaruhi fungsi kalimat menjadi kurang baik. Kalimat merupakan komponen terkecil dari ucapan atau bacaan yang mengekspresikan ide dan pikiran secara keseluruhan dalam ketatabahasaan. Satuan-satuan dalam kalimat dapat berisi kata maupun kelompok kata atau biasa disebut frase. Sebuah kata atau kelompok kata sebagai unsur kalimat tidak boleh dikaitkan atau dirangkai secara sederhana, tetapi harus dirangkai sesuai dengan aturan pola yang ada.

Kalimat memiliki beberapa jenis yang membedakannya satu sama lain. Berdasarkan pengucapan, kalimat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kalimat berdasarkan elemen kalimat, yaitu kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Jenis-jenis kalimat menurut pola subjek predikat terbagi menjadi dua, yaitu kalimat versi dan kalimat inversi. Terakhir, jenis kalimat yang didasarkan pada jumlah frasenya, yaitu kalimat simpleks atau kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat simpleks dipahami sebagai kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa atau satu struktur predikat. Secara umum, pernyataan kalimat simpleks juga disebut dengan kalimat tunggal (Sasangka, 2014). Kalimat simpleks termasuk dalam jenis kalimat yang berdasarkan pada tingkat kompleksitasnya. Kalimat simpleks hanya memiliki satu kata kerja atau subjek utama dan satu predikat. Kalimat simpleks berbeda dari kalimat kompleks karena kalimat simpleks hanya memiliki satu klausa. Sedangkan kalimat kompleks memiliki dua klausa dan bersifat kompleks atau majemuk.

Kalimat simpleks sering disebut juga dengan kalimat dasar, kalimat tunggal, dan kalimat sederhana. Akan tetapi keempat kalimat tersebut belum bisa dipastikan sama, hal ini disebabkan salah satunya karena tidak ada perluasan pada unsur kalimat. Kalimat dasar adalah kalimat yang belum mengalami perubahan (Markhamah, 2009). Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terjadi dari satu klausa bebas (Kridalaksana, 2011). Kalimat sederhana dapat dijelaskan sebagai kalimat yang terdiri dari satu klausa.

Unsur dalam kalimat simpleks hanya berisi satu informasi yang ditandai dengan fungsi kalimat. Fungsi kalimat simpleks ditandai dengan adanya fungsi predikat dalam kalimat. Mengutip dari buku *Bahasa Indonesia Dasar untuk Pelajar* kalimat simpleks juga memiliki empat ciri utama dari struktur kalimat. Ciri yang pertama, yaitu dalam kalimat simpleks memiliki satu klausa lengkap yang dapat dijelaskan dalam bentuk predikat Subjek (S)-Predikat (P), S-P-Objek (O), S-P-O-Keterangan (K), atau S-P-O-K-Pelengkap (Pel).

Ciri kalimat simpleks yang kedua yaitu, kalimatnya sederhana karena hanya terdiri dari satu klausa, kalimat simpleks biasanya hanya berisi satu atau lebih peristiwa. Ciri ketiga, kalimat simpleks tidak memiliki kata penghubung atau konjungsi dan kalimat simpleks juga tidak menggunakan tanda baca koma. Ciri keempat, kalimat simpleks bisa terdiri dari kata nominal, verbal, adjektival, numeral, preposisional, dan juga kalimat simpleks dengan unsur baru. Kalimat simpleks dapat digunakan dalam penulisan teks manapun karena strukturnya yang sederhana seperti, teks deskripsi, teks opini, teks narasi, teks cerita, dan lain-lain.

Contoh kalimat simpleks:

(1)	<u>Parman</u>	<u>menerima</u>	<u>hasil keputusan keluarga</u>
	S	P	O
(2)	<u>Pemegang buku kas keluarga</u>	<u>dipercayakan</u>	<u>kepada isteri parman.</u>
	S	P	Ket

(SM, Edisi 1-15 Mei, Hal 48)

Dari kalimat di atas dapat dilihat terdapat dua kalimat simpleks dengan pola yang berbeda. Pada kalimat (1) terdapat pola fungsi S-P-O, dimana fungsi S termasuk dalam kata benda yang berperan sebagai pelaku. Fungsi P termasuk

kategori kata kerja dengan peran sebagai agen. Fungsi O termasuk dalam kategori nomina karena terdapat kata *hasil*, serta fungsi ini berperan sebagai hasil. Selanjutnya pada kalimat (2) menunjukkan fungsi yang berbeda yaitu terdapat pola S-P-Ket.

Bahasa mempunyai peran penting dalam karya sastra termasuk cerpen. Ada beberapa kaidah kebahasaan dalam cerpen yang dapat memperkaya fungsi dan tujuan dalam penulisan cerita tersebut. Penggunaan, pemilihan, dan penempatan kata-kata yang sering digunakan dalam penyusunan frase dan kalimat untuk membentuk cerita pendek diantaranya, yaitu gaya bahasa, penggunaan kalimat tidak langsung serta tidak langsung, bahasa yang digunakan tidak baku, penggunaan kata keterangan dan penggunaan kalimat deskripsi.

Cerita pendek adalah karya sastra dalam bentuk tulisan, di mana kisah dari cerita fiksi yang dikemas secara singkat, ringkas, dan jelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia isi cerpen tidak lebih dari 10 ribu kata. Genre dalam cerita pendek memiliki efek tunggal, karakter, plot dan latar terbatas, tidak beragam atau kompleks. Penulis sebuah cerita pendek tidak menceritakan kehidupan karakter secara mendalam, tetapi hanya bagian-bagian penting yang berfungsi untuk mendukung cerita, dan juga bertujuan untuk menghemat penulisan cerita karena ruang penulisan yang terbatas.

Banyak sekali disediakan wadah atau tempat untuk mempublikasikan sebuah cerpen agar dibaca dan diketahui banyak orang. Semakin berkembangnya era digital saat ini maka semakin luas juga jangkauan yang memudahkan masyarakat untuk membaca dimanapun dan kapanpun tidak hanya bersumber dari

internet, buku, dan majalah. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sebuah majalah yang menyediakan cerpen di dalamnya dan dapat dibaca bebas oleh siapapun, yaitu cerpen dalam rubrik “Humaniora” *Suara Muhammadiyah*.

Suara Muhammadiyah yang diterbitkan oleh organisasi pergerakan Islam Muhammadiyah merupakan salah satu majalah tertua di Indonesia, sejak tahun 1916. Hingga saat ini majalah *Suara Muhammadiyah* masih terus aktif menerbitkan majalah setiap bulannya. Majalah *Suara Muhammadiyah* menyediakan berbagai macam rubrik, salah satunya rubrik “Humaniora”. Rubrik “Humaniora” berisi sebuah cerpen yang ditulis secara menarik, karena hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis cerpen yang terdapat di dalam rubrik “Humaniora”. Adapun analisis yang akan peneliti lakukan dalam rubrik “Humaniora” yaitu kalimat simpleks yang digunakan dalam penulisan cerpen.

Teks cerpen menjadi sasaran yang tepat untuk mengimplementasikan kalimat simpleks dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran teks cerpen yaitu, tujuan pembelajaran 9.4.3 peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks cerpen secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Kesesuaian juga dilihat dari capaian kompetensi dalam pembelajaran yaitu menjelaskan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek. Unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen antara lain antara lain ragam bahasa sehari-hari, kosakata, majas atau gaya bahasa, dan kalimat deskriptif. Kalimat deskriptif yang digunakan merupakan kalimat sederhana yang mudah dipahami.

Dari paparan di atas, alasan peneliti memilih menganalisis kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” *Suara Muhammadiyah* karena kalimat simpleks banyak digunakan dalam penulisan cerpen. Namun, belum diketahui penggunaannya dalam cerpen yang terdapat pada rubrik “Humaniora” tersebut, serta penelitian ini bertujuan untuk dikaitkan pada bahan ajar teks cerpen kelas IX SMP. Oleh karena itu dapat disimpulkan, peneliti mengambil judul “Analisis Kalimat Simpleks dalam Rubrik “Humaniora” *Suara Muhammadiyah* dan Kaitanya dengan Bahan Ajar Teks Cerpen Kelas IX SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka ditemukan berbagai macam masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Belum diketahui bentuk kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
2. Belum diketahui jenis pola kalimat simpleks yang terdapat dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
3. Belum diketahui fungsi kalimat simpleks yang terdapat dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
4. Belum diketahui kategori dari kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
5. Belum diketahui peran dari kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.

6. Belum diketahui bentuk perluasan kategori P dan S dari kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
7. Belum diketahui apa kaitan penelitian kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022 dengan bahan ajar teks cerpen kelas IX SMP.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, untuk menghindari kemungkinan adanya perluasan masalah akan diteliti, oleh karena itu peneliti memberikan fokus penelitian yaitu.

1. Fungsi kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
2. Kategori kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
3. Peran kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
4. Kaitan kalimat simpleks rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022 dengan bahan ajar teks cerpen.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan identifikasi masalah dan fokus penelitian, maka dapat masalah dapat dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis fungsional kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022?

2. Bagaimanakah analisis kategorial kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022?
3. Bagaimanakah analisis peran kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022?
4. Apa kaitan kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022 dengan bahan ajar teks cerpen kelas IX SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis fungsional kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
2. Mendeskripsikan kategorial kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
3. Mendeskripsikan peran kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022.
4. Mendeskripsikan kaitan kalimat simpleks dalam rubrik “Humaniora” pada *Suara Muhammadiyah* edisi Februari-September 2022 dengan bahan ajar teks cerpen kelas IX SMP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Analisis Kalimat Simpleks Dalam Rubrik “Humaniora” *Suara Muhammadiyah* dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Cerpen Kelas IX SMP” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi

teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat teoretis berupa ide atau refleksi dan penciptaan substitusi yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Keunggulan teoretis lainnya adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam materi pembelajaran teks cerpen.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari masalah secara praktis, serta memberikan keuntungan bersama bagi peneliti maupun siswa, guru, dan sekolah.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai fungsi, kategori, dan peran dari kalimat simpleks serta kaitannya dengan bahan ajar teks cerpen.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran teks cerpen. Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi siswa agar memperoleh pemahaman terkait pola dan fungsi dari kalimat simpleks serta kaitannya dengan bahan ajar teks cerpen

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menambahkan bahan ajar khususnya teks cerpen, mengenai struktur kebahasaan dari teks cerpen.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini juga dapat menumbuhkan pemahaman penulisan cerpen khususnya pada siswa di sekolah.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian suatu istilah untuk menjelaskan arti dari setiap kata kunci yang termasuk dalam judul atau fokus topik penelitian, berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Kalimat simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat tunggal dengan subjek dan predikat (Moeliono et al., 2017) . Kalimat simpleks terdiri dari kalimat tunggal yang bisa ditambahkan objek, pelengkap, dan keterangan. Kalimat simpleks adalah kalimat yang terdiri dari klausa tunggal atau struktur predikat. Struktur kalimat simpleks sederhana, dan tidak ada kata-kata yang digabungkan atau kata penghubung. Kalimat simpleks hanya memiliki satu peristiwa atau kejadian.

2. Rubrik “Humaniora”

Rubrik “Humaniora” merupakan salah satu rubrik di dalam majalah *Suara Muhammadiyah*. Rubrik “Humaniora” memuat berbagai karya cerpen. Setiap edisi majalah rubrik “Humaniora” hanya memuat satu karya cerpen. *Suara Muhammadiyah* merupakan sebuah majalah yang diterbitkan oleh organisasi pergerakan islam Muhammadiyah. Majalah ini merupakan salah satu majalah tertua di Indonesia, diterbitkan sejak tahun 1916. Hingga saat ini majalah *suara*

Muhammadiyah masih terus aktif menerbitkan majalah setiap bulannya. Majalah *suara Muhammadiyah* menyediakan berbagai macam rubrik, salah satunya rubrik “Humaniora”.

3. Teks Cerpen

Cerita pendek adalah karya fiksi yang dapat diselesaikan membacanya hanya dengan sekali duduk. Sebuah cerpen hanya memiliki satu pemahaman, satu ketegangan, satu masalah, dan satu efek pada pembaca. Penulis cerita pendek hanya ingin mengemukakan semua hal tajam, dan kehidupan karakter dalam cerpen tidak diungkapkan secara keseluruhan.

4. Bahan ajar

Bahan ajar adalah subjek atau materi pelajaran yang tersusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.